

Circumcision Social Service For Poor Families In Andepali Village, Sampara District

Bakti Sosial Khitanan Pada Keluarga Tidak Mampu Di Desa Andepali Kecamatan Sampara

La Ode Alifariki^{a*}, La Rangki^b, & Adius Kusnan^b

^aDepartemen Epidemiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Indonesia

^bDepartemen Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Indonesia

Abstract

Circumcision is the act of cutting or removing part or all of the skin covering the front of the penis. Circumcision is very beneficial for health, namely reducing the risk of urinary tract infections, overcoming phimosis, paraphimosis, balanitis and can reduce the risk of penile malignancy and the spread of sexually transmitted diseases. This method of service is carried out by promoting community service activities in Andepali, then for those who are interested register to the committee. The committee will screen the participants for mass circumcision according to indications. The implementation of the activities will be carried out according to a specified schedule involving the health team from the Faculty of Medicine, Halu Oleo University and the Puskesmas. The result of this community service is that a mass circumcision has been carried out at the Andepali Village Meeting Hall, Sampara sub-district on March 6, 2019, which was attended by 25 patients who underwent circumcision. There are 6 health workers in the service team consisting of general practitioners, nurses and students of the Faculty of Medicine, Halu Oleo University. The conclusion of this community service has been circumcision and mass treatment of economically disadvantaged patients.

Abstrak

Khitan merupakan tindakan memotong atau menghilangkan sebagian atau seluruh kulit penutup depan dari penis. Khitan sangat bermanfaat untuk kesehatan yaitu mengurangi resiko infeksi saluran kencing, mengatasi fimosis, parafimosis, balanitis dan dapat mengurangi resiko keganasan penis serta penyebaran penyakit menular seksual. Metode pengabdian ini di laksanakan dengan promosi kegiatan pengabdian kepada masyarakat Andepali, kemudian bagi yang berminat mendaftar ke panitia. Panitia akan melakukan screening untuk peserta khitan massal yang sesuai indikasi. Pelaksanaan kegiatan akan dilaksanakan sesuai jadwal yang ditentukan yang melibatkan tim kesehatan dari Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo dan Pihak Puskesmas. Hasil pengabdian masyarakat ini berupa telah dilaksanakan khitan massal di Balai Pertemuan Desa Andepali, kecamatan Sampara pada tanggal 6 Maret 2019 yang diikuti oleh peserta yang menjalani khitan sebanyak 25 pasien. Petugas kesehatan sebanyak 6 tim pengabdian terdiri atas dokter umum, perawat dan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo. Kesimpulan pengabdian masyarakat ini telah di lakukan khitan dan pengobatan massal terhadap pasien tidak mampu secara ekonomi.

Keywords: Khitan, Sunat Massal, Masyarakat Tidak Mampu.

1. Pendahuluan

Pengabdian masyarakat merupakan bagian integral Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dalam pelaksanaannya dapat hadir dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Pengabdian masyarakat juga memberikan solusi terhadap permasalahan nyata yang sedang terjadi di masyarakat. Pengabdian masyarakat sebagai wujud dari kepedulian atau rasa kemanusiaan terhadap sesama dapat dikemas dalam bentuk bakti sosial, misalnya pembagian sembako, cek kesehatan gratis, penyaluran pakaian layak pakai, sosialisasi atau bantuan pendidikan, dan salah satunya juga khitan massal (Dihartawan et al., 2021)

* Corresponding author:

E-mail address: ners_riki@yahoo.co.id

Pengertian khitan atau yang sering juga disebut dengan istilah sunat adalah membuang atau memotong sebagian praeputium glandis/selubung penutup penis. Sehingga sumbatan yang mungkin terjadi karena adanya penumpukan kotoran pada saluran penis dapat dihilangkan (Fatimah et al., 2022; Oktaviani et al., 2022).

Penyelenggaraan bakti sosial seperti khitan massal memberikan kesempatan umat muslim untuk tetap menunaikan kewajiban berkhitan. Para ulama banyak yang berpendapat bahwa untuk muslim hukum khitan bagi laki-laki adalah wajib hal ini mengacu pada hadist Nabi yang telah diriwayatkan. Pendapat bahwa khitan wajib adalah karena kesatu khitan merupakan bagian dari fitrah. Kedua khitan merupakan ajaran agama Nabi Ibrahim ‘alaihi salam. Ketiga Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam memerintahkan kepada seseorang yang masuk Islam untuk berkhitan. Keempat khitan merupakan bagian dari syariat kaum muslimin yang merupakan pembeda dari kaum Yahudi dan Nasrani. Kelima khitan adalah memotong sebagian anggota tubuh. Keenam diperbolehkan membuka aurat pada saat khitan, padahal membuka aurat sesuatu yang dilarang dan ketujuh Khitan menjaga tubuh dari najis yang merupakan syarat sah shalat (Pannyiwi et al., 2022; Risal et al., 2020).

Sementara dari sisi kesehatan khitan merupakan suatu tindakan medis yang sangat dianjurkan pelaksanaannya. Karena terbukti sangat berpengaruh dalam meningkatkan kesehatan dan pencegahan penyakit, terutama penyakit-penyakit yang terkait genital atau organ seksual. Menurut WHO dalam penelitiannya tahun 2017, sirkumsisi memberi manfaat mencegah penularan penyakit HIV/AIDS dan kanker (Risal et al., 2020; Supartono et al., 2022).

Selain itu khitan juga dapat membuat penis menjadi lebih bersih, menurunkan risiko infeksi saluran kemih, sipilis, mencegah penyakit menular seksual seperti HPV (Human Papiloma Virus), kanker penis, mencegah kanker serviks yang ditularkan oleh pria (Thalib et al., 2022), mencegah bertumpuknya kotoran atau smegma dan sisa-sisa urin di daerah ujung penis karena tertutup oleh kulit penis atau kulup yang berlebih, serta mencegah terjadinya fimosis (kulit atau kulup yang menguncup) dimana pada tahun 2018 data dari Ikatan Dokter Anak Indonesia anak yang fimosis tercatat sekitar 10 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa khitan merupakan tradisi yang sudah ada sejak jaman dahulu kala, yang penting untuk dilaksanakan baik dengan alasan atas perintah agama ataupun alasan kesehatan.

Berdasarkan informasi awal yang diperoleh tim pengabdian bahwa masih banyak anak-anak yang berasal dari keluarga tidak mampu kemudian belum khitan karena kendala biaya, sehingga tim pengabdian berinisiatif untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk bakti sosial sirkum massal di Desa Andepali.

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat khitanan massal ini dilakukan bersama dengan beberapa tenaga medis, panitia, serta peserta khitan. Tenaga medis dokter sebanyak 6 orang dari Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo dibantu dengan Lembaga Kesehatan Mahasiswa FK UHO sebanyak 5 orang dan petugas dari Puskesmas. bagian dari panitia penyelenggara. Peserta atau pasien pada kegiatan Bakti Sosial Khitanan Massal ditargetkan sejumlah 32 anak untuk tahun ini. Namun pada realisasinya, peserta yang mengikuti kegiatan bakti sosial pengabdian masyarakat khitan massal ini yaitu sejumlah 25 anak atau sebesar 80% dari target yang diharapkan. Para peserta tersebut terdiri dari: 25 anak dari masyarakat di Desa Andepali. Metode yang dilakukan yaitu dengan penanganan langsung di tempat selama proses tindakan khitan. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah jumlah peserta yang dikhitan lebih dari 80% pendaftar serta keberhasilan lain yang dilihat dari tidak adanya suatu komplikasi yang terjadi pada para pasien yang telah dikhitan tersebut setelah penindakan khitan dilakukan.

3. Hasil

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dosen dari fakultas kedokteran Universitas Halu Oleo bekerja sama dengan pihak Puskesmas Sampara, telah dilaksanakan pada tanggal 6 maret 2019 di Balai Pertemuan Kantor Desa Andepali dengan jumlah peserta kurang lebih 25 orang yang terdiri atas warga atau anak-anak di Desa Andepali.

Saat dilaksanakan sunatan massal, masyarakat sangat antusias menonton, memonitor anak anak mereka kemudian setelah itu berdiskusi dengan sesama warga dan ada beberapa warga yang mengajukan pertanyaan tentang sunat. Setelah disunat anak anak sebagai peserta yang didampingi para orangtua kemudian mendapatkan edukasi dari tim penyabdian tentang cara mencegah infeksi pada alat vital pasca sunat.

Pengabdian dapat melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan sunatan massal bahwa berjalan dengan lancar. Selama proses pelaksanaan khitan massal tidak terdapat kendala yang signifikan menghambat kegiatan tersebut. Dikarenakan panitia maupun petugas operator (tim medis) seluruhnya telah berpengalaman sehingga pelaksanaan

khitan berjalan dengan lancar dan cepat. Seluruh kegiatan dapat dikatakan berhasil dan pencapaian tujuan pun terlaksana, dimana lebih dari 80% peserta yang mendaftar berhasil dilakukan khitan.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Sunatan Massal

4. Pembahasan

Sirkumsisi (circumcision/khitan) atau dalam Bahasa Indonesia lebih dikenal dengan istilah sunat” atau “supit”, adalah tindakan operatif pengangkatan sebagian, atau semua kulup (preputium) penis, yang dimana dilakukan dengan berbagai macam indikasi dan metode (Pannyiwi et al., 2022).

Sirkumsisi bertujuan untuk mencegah timbulnya penumpukan smegma pada penis. Smegma adalah waxy material yang disekresikan oleh kelenjar-kelenjar prepusium yang terdapat di sepanjang kulit dan mukosa prepusium. Prepusium adalah lipatan kulit yang menutupi ujung penis. Prepusium melekat di sekitar corona radiata hingga menutup bagian glans. Metode yang digunakan untuk melakukan tindakan ini adalah tehnik Guilottine, dorsumsisi, atau lainnya (Dihartawan et al., 2021).

Teknik dorsumsisi merupakan teknik yang mencegah terjadinya fimosis dan parafimosis. Pada metode ini, preputium dibebaskan dari perlengketan dengan glans penis. Dengan bantuan forcep arteri (clamp) yang dijepitkan pada jam 11 dan jam 1, kemudian dilakukan pemotongan pada jam 12 pada kedua lapisan dari preputium hingga beberapa milimeter dari korona glans penis. Sehingga secara kosmetik hasilnya lebih baik, serta komplikasi perdarahan yang terjadi dapat diminimalkan (Zuhan et al., 2021).

Dampak positif dari kegiatan ini adalah bahwa masyarakat Desa Andepali Kecamatan Sampara dapat terlayani khususnya sunatan pada anak yang sudah baliq.

5. Kesimpulan

Kegiatan khitanan massal ini telah berhasil dan berjalan lancar tanpa kendala yang berarti. Manfaat dari kegiatan ini tentulah sangat besar dan berarti dalam menolong sebagian besar warga yang tidak mampu untuk melakukan khitan dikarenakan biaya yang cukup besar.

Acknowledgements

Pengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Andepali Kecamatan Sampara yang telah memfasilitas pada kegiatan PkM ini, dan juga terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan PkM ini.

References

- Dihartawan, D., Herdiansyah, D., Saputra, N., Suherman, S., Romdhona, N., & A'la Al Maududi, A. 2021. Bakti Sosial Khitanan Massal. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 55–60.
- Fatimah, S., Alam, S. N., Tuharea, F., Ermawati, Y., Mariani, S., Usulu, E., & Kalapadang, Y. 2022. Bakti Sosial Melalui Pembagian Sembako Pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)“Pelangi” di Kota Jayapura. *TYA_TAQ*, 1(2), 67–71.
- Oktaviani, E., Wijaya, S., Soewito, B., Aprilyadi, N., Feri, J., Setiyono, I. E., & Roni, R. 2022. Program Khitanan Massal Door to Door pada masa Pandemi Covid-19 di Kota Lubuklinggau. *Journal of Community Engagement in Health*, 5(1), 81–86.
- Pannyiwi, R., Hariati, A., Syafri, M., Mustari, S., & Rahmat, R. A. 2022. Sunatan Massal Dengan Protokol Kesehatan Covid-19. *Locus Abdimas*, 1(1), 44–49.
- Risal, W., Ahmad, F., & Exsa Hadibrata, E. 2020. Khitan dan Pengobatan Massal di Masa Pandemi Virus Corona 2019 dengan Penerapan Protokol Kesehatan Adaptasi Kebiasaan Baru di Desa Rejosari Natar Lampung Selatan Tahun 2020. *Khitan Dan Pengobatan Massal Di Masa Pandemi Virus Corona 2019 Dengan Penerapan Protokol Kesehatan Adaptasi Kebiasaan Baru Di Desa Rejosari Natar Lampung Selatan Tahun 2020*, 5(1), 84–87.
- Supartono, B., Kusumaningsih, P., Kaurow, S. P., Suhaida, F. T., & Mufida, F. S. Q. 2022. Khitanan Massal Aman di Masa Pandemi Covid-19 dengan Tes Usap Antigen dan Smartclamp. *Indonesian Red Crescent Humanitarian Journal*, 1(1), 1–11.
- Thalib, P., Putri, T. V., & Kholiq, M. N. 2022. Bakti Sosial Pengabdian Masyarakat melalui Khitan Massal Gratis di Masa Pandemi COVID-19 pada Yayasan Anak Yatim di Surabaya. *Janaloka*, 1(1), 14–18.
- Zuhan, A., Priyanto, B., Rohadi, R., Haikal, Z., & Zulkarnaen, D. A. 2021. Sirkusmsi Anak Yatim dan Dhuafa di Era Pandemi Covid-19. *Prosiding PEPADU*, 3, 11–14.